

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini berada dimasa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima rangsangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan atau perbuatan-perbuatan, serta alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi.¹ Sebagai alat, bahasa digunakan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi antar individu satu dengan individu yang lain, menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku.

Berbicara adalah bagian dari perkembangan bahasa. Dhieni et al. menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak meliputi menyimak, berbicara, membaca dan

¹ Makmun. Psikologi Pendidikan., (Bandung : PT Rosda Karya Remaja, 2003), hlm 2

menulis.²Karena itu, keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh anak usia dini. Menurut Dhieni et al., ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang, yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek tersebut meliputi :³

- 1) Ketepatan ucapan
- 2) Penempatan tekanan, nada, sandi dan durasi yang sesuai
- 3) Pilihan kata
- 4) Ketepatan sasaran

Aspek non kebahasaan meliputi :

- 1) Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat
- 2) Kesiediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain
- 3) Kenyaringan suara dan kelancaran berbicara
- 4) Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Tidak seperti orang dewasa yang dapat menguasai keterampilan berbicara dalam waktu cepat, anak-anak perlu waktu lebih lama untuk dapat membiasakan telinganya mendengar, membiasakan mulutnya mengucapkan kata-kata baru, serta membiasakan menggunakan bahasa tubuh dan mimik muka yang tepat ketika berbicara.hal ini berkaitan pula dengan kemampuan masing-masing anak dan faktor luar sebagai pendukung anak dalam meningkatkan keterampilan bicarannya.

² Dhieni et al.. Metode Pengembangan Bahasa. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm 3

³ Dhieni et al.. Metode Pengembangan Bahasa. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm 46

Keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan pengajar lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis, akhirnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Stimulasi berkelanjutan, proses interaksi dan rumusan bahasa secara verbal dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Berdasarkan pendapat Strand tersebut, maka sewajarnya anak-anak dari usia dini difasilitasi proses interaksinya. Anak perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan gagasannya secara lisan, sehingga mereka terampil berbicara ketika berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya.

Senada dengan hal di atas, untuk meningkatkan kemampuan bicara anak, salah satu caranya melalui gambar karya anak. Setiap orang mampu membuat gambar sederhana yang merupakan sketsa atau gambar garis. Gambar garis meskipun sangat sederhana dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan dampak yang cukup baik. Melalui gambar garis, anak-anak juga dapat melakukannya. Anak-anak dapat membuat gambar sendiri melalui kegiatan corat-coret atau menggambar. Anak memiliki ketertarikan menggambar sejak ia mampu memegang alat tulis. Pada mulanya coretan anak masih berupa coretan tidak terarah, namun coretan itu akan berkembang menjadi sebuah gambar yang berarti. Anak membuat gambar tentang apa yang dilihat, diketahui dan dirasakannya. Biasanya anak menggambar sambil berbicara tentang apa yang digambarnya.

Gambar dan kinerja menggambarakan meningkatkan intelegensi anak. Daya imajinasi anak digunakan dan berkembang ketika seorang anak menggambar atau melihat sebuah gambar, maka ada banyak kesimpulan dalam otak anak. jika kesimpulan itu ditulis, mungkin akan menjadi beberapa kalimat atau bahkan lebih dari beberapa kalimat. Sebuah gambar dapat menceritakan atau menyampaikan kata-kata yang begitu banyak dari pada sepotong tulisan.⁴

Terkait dalam penelitian ini, peneliti menilai guru di kelompok B RA Al Hidayah Kecamatan Taktakan Serang dan orang tua lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, sedangkan kemampuan berbicara anak dianggap kurang begitu penting. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Al Hidayah masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak mengucapkan suatu kalimat dengan lancar, sehingga anak tidak dapat menghasilkan kefasihan berbicara yang utuh. Selain itu, ketika diberi pertanyaan oleh guru, masih terdapat anak yang merasa bingung menjawab pertanyaan tersebut sehingga memberi jawaban yang kurang jelas.

Selain itu, proses pembelajaran di RA Al Hidayah, yang berhubungan dengan keterampilan berbicara, masih berpusat pada guru, sehingga pembicaraan lebih banyak didominasi guru. Proses pembelajaran juga sangat jarang menggunakan media. Kalaupun menggunakan media, hanya menggunakan gambar-gambar yang ada didalam buku paket pembelajaran.

⁴Rusdarmawan. Children's Drawing dalam PAUD. (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), hlm 159

Kemampuan guru dalam mendekati anak pada bahasa adalah kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan yang sesuai dengan karakteristik anak. dalam konteks ini, gambar karya anak dapat dijadikan media untuk menstimulus anak agar mampu berbicara. Permasalahan tersebut di atas sangat menarik untuk diteliti, maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara anak RA Al Hidayah melalui gambar karya anak. berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti menulis judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MENGGAMBAR KARYA ANAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN” (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELOMPOK B RA AL-HIDAYAH KECAMATAN TAKTAKAN SERANG).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini dari beberapa faktor, diantaranya anak-anak usia dini khususnya RA Al Hidayah, yang berhubungan dengan keterampilan berbicara masih berpusat pada guru, sehingga pembicaraan lebih banyak didominasi guru. Proses pembelajaran juga sangat jarang menggunakan media. Kalaupun menggunakan media, hanya menggunakan gambar-gambar yang ada dalam buku paket pembelajaran.

Guru di kelompok B RA Al Hidayah Kecamatan Taktakan Serang dan orang tua lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, sedangkan kemampuan berbicara anak dianggap kurang begitu penting. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B RA Al Hidayah masih rendah. Hal ini

terlihat dari kurangnya kemampuan anak mengucapkan suatu kalimat dengan lancar, sehingga anak tidak dapat menghasilkan kefasihan berbicara yang utuh. Selain itu, ketika diberikan pertanyaan oleh guru, masih terdapat anak yang merasa bingung menjawab pertanyaan tersebut sehingga memberi jawaban yang kurang jelas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan media gambar karya anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak RA melalui gambar karya anak?”. Adapun rumusan masalah ini dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan gambar karya anak dalam meningkatkan kemampuan bicara pada kelompok B RA Al Hidayah Kecamatan Taktakan Serang?
- 2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan bicara anak RA dengan menggunakan gambar anak pada kelompok B RA Al Hidayah Kecamatan Taktakan Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan gambar karya anak dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara pada kelompok B RA Al Hidayah Kecamatan Taktakan Serang.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan bicara anak RA dengan menggunakan gambar karya anak pada kelompok B RA Al Hidayah Kecamatan Taktakan Serang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran di Raudhatul Athfal pada umumnya, dan khususnya bagi proses pembelajaran di RA Al Hidayah. Lebih khusus bagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna :

- 1) Bagi Anak
 - a) Meningkatnya kemampuan bicara anak Raudhatul Athfal melalui gambar karya anak.
 - b) Untuk membantu anak agar lebih mudah menerima pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bicara melalui gambar karya anak.
- 2) Bagi Peneliti
 - a) Melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b) Mengembangkan kompetensi guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui gambar karya anak; dan

- c) Memberikan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bicara anak melalui gambar karya anak.
-
- 3) Bagi Lembaga
 - a) Diharapkan memberikan masukan yang positif untuk meningkatkan kualitas lulusan.
 - b) Kinerja guru di RA Al Hidayah Kecamatan Taktakan Serang menjadi lebih baik; dan
 - c) Memunculkan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran pada penelitian ini, maka diuraikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya :

1) Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- a) Menaikkan (derajat, taraf dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);

- b) Mengangkat diri; memegahkan diri.

Sedangkan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap rendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. Sedangkan “meningkatkan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak RA agar kemampuan bicara meningkat melalui gambar karya anak.

2) Kemampuan Bicara

Kemampuan bicara merupakan kesanggupan, kecakapan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, harapan, dan pengetahuan kepada orang lain dalam bentuk kata-kata yang berarti agar pada yang disampaikan anak dapat dimengerti orang lain.

3) Gambar Karya Anak

Gambar yang dihasilkan anak melalui kegiatan corat-coret atau menggambar. Gambar karya anak bermanfaat untuk mengembangkan ide, gagasan, dan perasaan anak. melalui gambar karya anak guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak menjelaskan isi gambar sesuai dengan alur pikirannya. Gambar karya anak juga bermanfaat untuk merangsang anak menggunakan kosakata dalam kalimat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini rencananya akan disampaikan dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi dan perumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi (1) kajian teori, (2) penelitian yang relevan, (3) kerangka teori, dan (4) hipotesis tindakan.

Bab ketiga berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu : (1) lokasi dan subyek penelitian, (2) desain penelitian, (3) metode penelitian, (4) definisi operasional, (5) instrument penelitian, (6) proses pengemasan instrument, (7) teknik pengumpulan data, dan (8) analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yakni (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan.

Bab kelima kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.